

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhatian terhadap infeksi daerah luka operasi di sejumlah rumah sakit di Indonesia cukup tinggi. Mengingat kasus infeksi menunjukkan angka yang cukup tinggi. Tingginya angka kejadian infeksi mengindikasikan rendahnya kualitas mutu pelayanan kesehatan. Infeksi dapat terjadi mengingat rumah sakit merupakan “gudang” mikroba pathogen menular yang bersumber terutama dari penderita penyakit menular. Di sisi lain, petugas kesehatan dapat pula sebagai sumber, disamping keluarga pasien yang lalu lalang, peralatan medis, dan lingkungan rumah sakit itu sendiri.

Infeksi adalah masuknya dan berkembangnya mikroorganisme (bakteri, virus, jamur, protozoa riketsia) pathogen ke dalam jaringan tubuh. Infeksi nosokomial (*Healthcare Associated infections*) adalah infeksi yang didapat penderita ketika penderita tersebut dirawat di rumah sakit, atau pernah dirawat di rumah sakit. Sumber penularan mikroorganisme yang menyebabkan infeksi nosokomial dapat berasal dari sumber intrinsik yaitu sumber yang berasal dari pasien itu sendiri seperti umur, jenis kelamin dan penyakit penyerta atau dari sumber ekstrinsik yaitu sumber yang

berasal dari luar tubuh pasien seperti lingkungan rumah sakit, lama hari rawat, peralatan dan teknis medis yang dilakukan.¹

Pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan penunggu pasien merupakan kelompok yang berisiko mendapat infeksi nosokomial. Infeksi ini dapat terjadi melalui penularan dari pasien kepada petugas, dari pasien ke pasien lain, dari pasien kepada pengunjung atau keluarga maupun dari petugas kepada pasien. Saat ini infeksi nosokomial di rumah sakit di seluruh dunia lebih dari 1,4 juta pasien rawat inap.²

Infeksi merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien setelah pembedahan. Infeksi luka operasi adalah Infeksi yang terjadi pada pasien setelah dilakukan tindakan operasi sampai dengan 30 hari pasca operasi atau 1 tahun jika terpasang implant. Infeksi luka operasi (ILO) terjadi pada 3% hingga 6% pasien dan mengakibatkan bertambah lamanya pasien dirawat di rumah sakit dengan rata-rata 7 hari dan biayanya mencapai \$5 hingga \$10 juta. ILO merupakan penyebab infeksi tersering ketiga (14% - 16%) yang disebabkan karena infeksi nosokomial pada pasien-pasien yang dirawat di rumah sakit, dan ILO merupakan penyebab utama (40%) karena adanya infeksi nosokomial pada pasien yang dilakukan pembedahan.

ILO pada akhirnya akan berperan dalam meningkatkan biaya pengobatan, meningkatkan morbiditas dan mortalitas dalam hubungannya dengan pembedahan dan berpotensi menjadi masalah yang lebih besar. Secara

¹ Departemen kesehatan RI (2001). *Pedoman Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit*, Dir. Jen. Pelayanan. Medik Spesialistik. Jakarta.

² Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. FKM UI: Jakarta.

keseluruhan, tingkat ILO sudah mencapai hingga 2,5% - 41,9% di dunia. Di United States, sekitar 2%-5% dari 16 juta pasien yang melakukan prosedur operasi setiap tahunnya mengalami infeksi setelah operasi (Mawalla dkk, 2011).

Angka kejadian infeksi luka operasi di Indonesia bervariasi. Di Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo Jakarta dari Juni hingga Agustus 2010 kejadian infeksi luka operasi sebesar 12%. Persentase luka operasi di RSH Sadikin adalah 5,06. Angka kejadian infeksi luka operasi di RSUD Dr.Sutomo tahun 2011 yaitu 3,16% dan 13,79% untuk operasi kotor di RSUD Bekasi angka kejadian infeksi luka operasi bedah dan kebidanan-kandungan dilaporkan lebih tinggi, yaitu 14,6%. Angka kejadian infeksi luka operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2010 – 2011 sebesar 8,47%.

Rumah Sakit Hermina Daan Mogot (RSHDM) adalah anggota dari 16 rumah sakit yang tergabung dalam *Hermina Hospital Group* (HHG), yang merupakan rumah sakit swasta sosio-ekonomi yang mengkhususkan diri dalam bidang pelayanan spesialis kebidanan, penyakit kandungan dan kesehatan anak. Pada akhir tahun 2009, dengan pengembangan beberapa unit spesialisik diluar spesialis anak, kebidanan dan penyakit kandungan, RSHDM berkembang menjadi Rumah Sakit Umum (Profil RS Hermina Daan Mogot).

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi terutama pencegahan infeksi luka operasi di Rumah Sakit Hermina Daan Mogot sudah berjalan sejak

tahun 2008. Angka kejadian Infeksi Luka Operasi di RSHDM pada tahun 2008 adalah 10 kejadian (0,58%), tahun 2009 adalah 8 kejadian (0,54%), tahun 2010 adalah 11 kejadian (0,61%), tahun 2011 adalah 13 kejadian (0,65%), tahun 2012 adalah 3 kejadian (0,27%), tahun 2013 adalah 3 kejadian (0,24%) dan tahun 2014 dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni adalah 4 kejadian (0,34%). Standar angka kejadian infeksi luka operasi di RSHDM adalah 0%.

Untuk menurunkan angka kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO), perlu dilakukan pendekatan sistematis dan realistis mengenai kewaspadaan terhadap risiko kemungkinan terkena Infeksi Luka Operasi (ILO), beberapa risiko tersebut tergantung dari faktor internal (umur, jenis kelamin, adanya riwayat penyakit lain serta status gizi pasien) dan faktor eksternal (petugas pelayanan medis, peralatan medis, lingkungan, makanan, minuman, penderita lain dan pengunjung).

Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk menurunkan angka kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) di RSHDM yaitu dengan cara melakukan perbaikan Standar Prosedur Operasional (SPO) di ruang operasi, metode sterilisasi yang tepat pada instrumen, teknik pembedahan yang tepat, serta upaya - upaya lainnya yang dilakukan dalam usaha pencegahan Infeksi Luka Operasi (ILO), sehingga diharapkan angka kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) di RSHDM bisa menurun.

Berdasarkan hal-hal yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai “Faktor Internal Dan Eksternal

Yang Berhubungan Dengan Infeksi Luka Operasi Di Rumah Sakit Hermina Daan Mogot Jakarta Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Program pencegahan dan pengendalian infeksi luka operasi sudah berjalan lama di RS Hermina Daan Mogot sejak tahun 2008, akan tetapi kejadian infeksi luka operasi masih saja terjadi. Angka kejadian infeksi luka operasi dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,1%. Untuk itu perlu dilakukan upaya penurunan angka infeksi luka operasi dengan melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Infeksi Luka Operasi Di Rumah Sakit Hermina Daan Mogot Jakarta Barat”.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan infeksi luka operasi di RS Hermina Daan Mogot Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah diajukan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor Internal Dan Eksternal Apa Sajakah Yang Berhubungan Dengan Infeksi Luka Operasi Di RS Hermina Daan Mogot Jakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan infeksi luka operasi RS Hermina Daan Mogot Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada perawat di ruang operasi, dan ruang perawatan Rumah Sakit Hermina Daan Mogot Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan terjadinya infeksi luka operasi di Rumah Sakit Hermina Daan Mogot Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat

Manfaat penelitian ini bagi perawat RS Hermina Daan Mogot yaitu mengetahui faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan terjadinya infeksi luka operasi dan dapat mengetahui bagaimana cara

pengecahan agar terhindar dari infeksi dan hal lain yang dapat merugikan kesehatan pasien maupun perawat itu sendiri.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi atau acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan penelitian selanjutnya tentang faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan infeksi luka operasi dengan variabel dan jenis penelitian lain sehingga tercapai hasil yang lebih optimal.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian, menerapkan ilmu yang telah didapat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan infeksi luka operasi serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.